

# Watchman Nee

Tuesday, 24 February 2009

## Pelihat Wahyu Ilahi

À

Pasangan Nee Wen-hsiu dan Lin Ho-ping adalah keluarga Kristen yang begitu merindukan anak laki-laki seperti kebanyakan orang dalam tradisi Cina. Dalam doa nazarnya mereka berjanji akan mempersembahkan anak tersebut pada Tuhan. Doa mereka dijawab dan lahirlah seorang anak laki-laki yang diberi nama Nee Shu-tsu.

Pada tahun 1920, ketika usia Nee Shu-tsu mencapai 17 tahun, ia baru benar-benar menerima keselamatan dengan suatu keputusan bulat. Sebelumnya ia masih ragu, apakah menerima Yesus sebagai juru selamat atau tidak, apakah mau menjadi hamba Tuhan untuk melayani atau tidak.

Setelah dilahirkan kembali, ia segera dipanggil Tuhan masuk ke sekolah Alkitab di Shanghai. Nee Shu-tsu menganggap dirinya sebagai seorang peronda yang dibangkitkan Tuhan untuk membunyikan kentongan bagi orang di malam yang gelap. Karena itu ia juga memakai nama lain, yaitu To-sheng yang berarti "suara kentongan". Tapi, di samping kedua nama Cina itu ia lebih dikenal sebagai Watchman Nee.

Nee adalah seorang yang rajin membaca Alkitab dan juga buku-buku rohani. Kelebihannya dalam membaca, sepertinya ia memiliki kepekaan khusus untuk mengetahui isi sebuah buku walau baru membaca sekilas. Oleh sebab itu ia segera tumbuh menjadi hamba Tuhan yang berwawasan luas dalam masalah kerohanian.

Dalam setiap pelayanan yang dilakukan ia selalu menggunakan dasar wahyu dan penderitaan yang dialami. Bagi Watchman Nee, tanpa wahyu seorang hamba Tuhan tidak akan bisa melayani, karena ia tidak bisa memberi apapun untuk disampaikan. Banyaknya kelimpahan Kristus yang dapat dilayankan seorang hamba Tuhan tergantung pada dua hal, yaitu berapa banyak wahyu yang telah diterima dan berapa banyak penderitaan yang telah dialami sehubungan dengan wahyu yang diterimanya itu. Karena mengikut Tuhan, Nee harus rela membayar harga dengan berbagai penderitaan yang ia alami sepanjang pelayanan dan kehidupannya. Pada tahun-tahun pertama pelayanan Nee, keadaan ekonomi Cina sedang sulit. Dalam keadaan ini ia belajar apakah kemiskinan itu. Penyakit TBC yang sedang mewabah juga membuatnya menderita dan makin memperburuk keadaan.

Sebagai hamba Tuhan yang menerapkan keseimbangan dalam pelayanan, Watchman Nee dikenal banyak menerbitkan buku tentang Kristus sebagai kehidupan dan Kristus sebagai segala sesuatu. Tapi selain itu ia juga menerbitkan buku-buku tentang gereja. Seorang hamba Tuhan terkenal saat itu sempat berkomentar, "Watchman Nee adalah seorang pemuda yang pandai, ia mahir membaca buku berbahasa Inggris. Dia hanya mengumpulkan bahan-bahan ini dari buku-buku itu dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Mandarin." Komentar tersebut ditujukan atas bukunya yang berjudul "Manusia Rohani" yang terdiri dari tiga jilid.

Untuk sebuah pelayanan yang berhasil, Nee sadar bahwa dana sangat diperlukan. Karena itu ia juga berusaha mendapatkan dana dengan usaha-usaha tertentu sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Alkitab. Keuntungan dari usaha yang dijalankannya itu sama sekali tidak diperuntukkan bagi dirinya sendiri, akan tetapi semata-mata hanya demi lancarnya misi pelayanan yang diembannya.

Tahun demi tahun berlalu. Dari satu pelayanan ke pelayanan lainnya ia jalani dengan setia. Saat itu, kesaksian yang dialami dan disampaikan Nee bersifat berlawanan dengan apa yang dilihat di antara denominasi. Sebab itu dari kalangan orang Kristen sendiri ia juga harus rela dipandang rendah. "Meskipun setiap hari aku mengalami derita sengsaraku, tetapi aku merasakan Tuhan sangat dekat denganku," kata Watchman Nee. Hal lain yang dilakukan denominasi adalah mengkritik dan menentang. Bahkan mereka menyerang sebisanya untuk menghancurkan pelayanan yang telah ia bangun.

Tantangan-tantangan tersebut ternyata belum cukup baginya. Dari antara teman sekerjanya pun ia harus hadapi tantangan. Ia dipecat dari jawatannya hanya karena dipandang terlalu keras. Hal ini justru terjadi sewaktu Nee sedang ke luar kota menunaikan tugas. Beberapa rekan membela dan berdiri di pihaknya, namun Tuhan tidak mengizinkan ia mengadakan pembelaan apapun untuk dirinya.

Pada bulan Maret 1952, Watchman Nee ditangkap. Ia diadili dengan tuduhan palsu dan dijebloskan ke penjara selama 15 tahun pada tahun 1956. Dia akhirnya meninggal dalam tahanan tanggal 30 Mei 1972. Tidak ada yang tahu bagaimana pengalamannya dengan Tuhan selama dipenjara. Di bawah bantalnya di penjara, ditemukan selembar kertas dengan tulisan: "Kristus adalah Anak Allah, yang mati menebus orang berdosa, bangkit tiga hari kemudian. Inilah fakta terbesar dalam alam semesta. Saya mati karena percaya kepada Kristus. Watchman Nee."